

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan dalam suatu kelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mendefinisikan diri (Kridalaksana, 1984:17). Bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas (Mulyana, 2005).

Dalam kehidupan sosial, selalu ada kelompok tertentu yang mempunyai bahasa tertentu yang merupakan lambang identitas kelompoknya, yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa. Kekhasan inilah yang membedakan dari kelompok lain. Salah satunya adalah Komunitas Gaylam Lampung, yaitu

komunitas yang menampung Gay, Waria, dan LSL (Lelaki seks dengan lelaki) di Bandar Lampung.

Waria atau banci itu sendiri merupakan bentuk kehidupan yang unik bagi banyak orang. Secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal, namun mereka merasa dirinya perempuan, dan berpenampilan layaknya sebagai seorang perempuan (Koeswinarno, 2004:35). Bahasa waria mencerminkan sifat-sifat waria tersebut yang peka kerana pada dasarnya waria adalah orang-orang kreatif. Oleh sebab itu, bahasa waria mewakili bentuk-bentuk kreativitas bahasa yang merupakan pelesetan-pelesetan kata yang menarik, singkat dan mudah diingat.

Dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sehingga tidak dapat dipungkiri apabila mereka dapat membentuk dan mengembangkan suatu pola komunikasi secara verbal dan nonverbal dalam komunitasnya (Koeswinarno, 2004:61). Perbedaan antara *waria* dan masyarakat lainnya dapat dilihat dari gaya mereka dalam berbahasa, *waria* mempunyai bahasa verbal dan nonverbal tersendiri yang unik (tidak seperti bahasa pada umumnya) dan bahasa itu hanya dimengerti oleh teman-teman di komunitasnya.

Banyaknya penelitian dengan bertemakan waria, membuat penulis ingin meneliti tentang waria. Selain itu penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galis Lutfiana (2009) yang berjudul “Tingkat *Self Disclosure* Pada Waria Dalam Berkomunikasi” dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat *self-disclosure* waria tentang orientasi seksual dan kehidupan keluarganya pada temannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia B (2010) yang berjudul “Fashion dan Identitas Diri Waria” dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana *fashion* dapat digunakan untuk mengkomunikasikan kepribadian pemakainya, dan sebagai contoh kasusnya adalah pemilihan orientasi seksual yang dinyatakan melalui pakaian yang dikenakan oleh para waria.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliatri (2012) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Komunitas Waria di Pasar Ujung Gading Pasaman Barat” dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi bagi komunitas waria di Pasar Ujung Gading Pasaman Barat.

Oleh karena itu, setelah melakukan pengamatan sederhana penulis menetapkan penelitian dan memfokuskan tentang “Bahasa Verbal dan Nonverbal Komunitas Gaylam Lampung”. Dari hasil pra-riiset yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 11 maret 2015, penulis mendapatkan data *waria* dari Komunitas Gaylam Lampung yaitu :

Jumlah Pemetaan di 4 Kabupaten/kota dari 14 kabupaten/kota pada Komunitas LSL (Lelaki seks dengan lelaki) dan Waria di Provinsi Lampung adalah ; LSL : 8.973 orang, dan Waria ; 1.878 orang. Dan data LSL dan Waria di 10 Kabupaten/Kota lainnya masih belum terdata. Asumsinya adalah yang terdata 1 berbanding 3 dengan yang belum terdata. Dan rincian dari pemetaan yang sudah

dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Lampung di 4 Kabupaten/Kota pada bulan Desember 2012 adalah :

1. Pemetaan di wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2012. LSL berjumlah 6.201 orang dan Waria 606 orang, hasil pemetaan oleh KPA Bandar Lampung.
2. Pemetaan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan berjumlah LSL 587 orang dan Waria 303 orang, hasil pemetaan dilakukan oleh KPA Lampung Selatan.
3. Pemetaan di wilayah Kabupaten Lampung Utara berjumlah LSL 353 orang dan Waria 109 orang, hasil pemetaan dilakukan oleh KPA Lampung Utara.
4. Pemetaan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah berjumlah LSL 1.796 orang dan Waria 860 orang, hasil pemetaan dilakukan oleh KPA Lampung Tengah.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimanakah bahasa verbal dan nonverbal yang mereka gunakan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maupun dengan komunitasnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi simbolik, karena interaksi simbolik berfokus pada perilaku peran, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang diamati. Dalam berinteraksi bahasa yang digunakan dapat disebut simbol. Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh individu yang menggunakannya. Individu-individu tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbol sosial

tersebut dapat berupa dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide, dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan seseorang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain) Charron (dalam Ahmadi, 2008:302).

Dalam penelitian ini, penulis memilih komunitas Gaylam Lampung yang beralamatkan di Jl. DI. Panjaitan Gg. Cemara II, dengan keadaan rumah bedenganan dan lingkungan yang ramai dengan tetangga serta mempunyai luas rumah  $\pm$  sekitar  $6 \times 4 \text{ m}^2$  tepatnya terletak di belakang TK BPK Penabur Bandar Lampung, karena :

1. Komunitas Gaylam Lampung ini mempunyai anggota *waria* sekitar 10 orang yang aktif.
2. Objek penelitian menetap karena mereka setiap hari berada ditempat untuk melakukan aktivitas seperti membuat baju untuk peragaan busana, membuat kerajinan tangan seperti topeng dan mengadakan rapat kerjasama dengan organisasi lain. Sehingga memudahkan penulis untuk menentukan jadwal wawancara dengan informan dan memudahkan penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Semua bagian dari komunitas ini ramah dan terbuka. Sehingga penulis bisa dengan mudah melakukan pendekatan dan melakukan penelitian.

Aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari meliputi pembuatan kostum karnaval di rumah kreatif Gaylam baik skala provinsi, nasional dan internasional, dan terakhir komunitas Gaylam ini mendapat juara di MR. Internasional serta menjalankan kegiatan yang berfokus terhadap isu-isu HIV, SOGIE (Seks, Orientasi, Gender, Identitas, Ekspresi) dan HAM.

Dari seluruh uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Penulis memilih Komunitas Gaylam Lampung sebagai objek penelitian karena komunitas ini menggunakan bentuk kata yang kreatif. Dimana komunitas ini memang dibentuk karena sebagai tempat bagi Gay, Waria, dan LSL yang berdaya dan berkeaktifan di Provinsi Lampung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal antara Waria, Gay dan LSL dalam komunitas GAYLAM?
2. Kata-kata apa sajakah yang biasa digunakan oleh Komunitas GAYLAM Lampung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal antara Waria, Gay dan LSL dalam Komunitas GAYLAM.
2. Untuk mendeskripsikan kata-kata khas apa saja yang digunakan dalam komunitas GAYLAM Lampung dalam berkomunikasi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang interaksi simbolik. Dimana dengan melakukan interaksi seseorang menggunakan bahasa yang disebut simbol.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai :

- a. Bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa agar bisa lebih memahami betapa pentingnya mengenal dan mencermati segala fenomena yang terjadi di sekitarnya.
- b. Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.